

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PADA TAHUN 2008-2011

SUSANA HANDAJANI
E-mail: susana.handayani91@gmail.com

ABSTRAK

The company's main objective is to increase corporate value through improved financial performance of the company, so the company will have a good condition or not bankruptcy. This study aims to examine the effect of financial distress on the financial performance of the banking company. This study uses secondary data from 30 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange during the four years of the period 2008-2011 as the sample and have to meet certain criteria. The results indicate that financial distress affects financial performance. Only earnings per share are not significantly detrimental to financial distress.

Key words: *Corporate Value, Financial Distress, Bankruptcy, and Risk Adjusted Return On Capital.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan perbankan di Indonesia pasti menginginkan perusahaannya tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan perbankan pasti memiliki hambatan baik dalam tata kelola perusahaan maupun operasional didalamnya. Ketika mengoperasikan perusahaan perbankan, harus melihat keseimbangan antara asset likuiditas dan profit yang diterima oleh bank. Ada beberapa kasus pada perusahaan perbankan yang tidak menyeimbangkan antara likuiditas dan profitabilitas sehingga mengalami *financial distress* yang mengakibatkan kebangkrutan (Munawir, 2002: 292). Selain itu, semakin tinggi penggunaan utang akan menyebabkan *financial distress* yang tinggi. *Financial distress* diartikan sebagai kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Terjadinya kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah dan tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan. Darsono dan Ashari (2004:101). Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Analisis ini sangat bermanfaat untuk melakukan antisipasi kebangkrutan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Perbankan

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Jalannya pemerintahan, perusahaan, maupun perorangan menggunakan bank sebagai tempat untuk menyimpan dan melakukan aktivitas lainnya. Sesuai dengan definisi perbankan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bank mempunyai fungsi sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang menarik dan menyalurkan dana kepada masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Perusahaan yang pernah mengalami kondisi kesulitan keuangan akan menunjukkan hasil positif terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan hasil laporan keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari reorganisasi perusahaan dan harga saham pada perusahaan perbankan. Liew (2011). Kinerja perusahaan yang muncul dari kondisi tertekan dinilai oleh peningkatan harga saham dan rasio keuangan. Sehingga dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan (*ROE, ROA dan EPS*), reorganisasi perusahaan yang sukses, dan manajemen perubahan harga saham.

3. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan yang bisa terjadi dalam jangka pendek maupun berkepanjangan hingga menyebabkan kebangkrutan. Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan – tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Tujuan dari penelitian ini ada mengembangkan model logit untuk memprediksi hubungan keterkaitan antara *financial distress* dengan penggunaan variabel kategorial terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*.

H₀: Tidak Terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit/elemen dimana penyelidik tertarik untuk menguji. Silalahi (2009:253). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi Silalahi (2009:254). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel secara purposive ini antara lain sebagai berikut: Mula-mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi misalnya dengan mengadakan studi pendahuluan/dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya sebagian dari anggota populasi menjadi sampel penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel secara purposive ini didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti sendiri. Sugiyono (2011:218-219).

Variabel Penelitian

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas), yaitu kinerja perusahaan. Variabel dependen / terikat dalam penelitian ini adalah variabel (Y), Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *financial distress* dengan metode perhitungan *RAROC (Risk Adjusted Return On Return)*.

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dari penelitian ini merupakan proxy dari kinerja perusahaan terdiri dari *ROA (X1)*, *ROE (X2)* dan *EPS (X3)* dengan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan satu model untuk melihat pengaruh dari *ROA*, *ROE*, dan *EPS* terhadap *financial distress* perusahaan perbankan. Nilai asset ini diukur dengan menggunakan *return on assets*. Modal diukur dengan menggunakan *return on equity*, sedangkan pembagian saham diukur dengan menggunakan *earning per share*. Dari hasil regresi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan.

Hipotesis pertama dalam penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian maka hipotesis pertama terdukung karena ditemukan profitabilitas yang dicerminkan dengan menggunakan *return on assets* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perbankan yang baik ditunjukkan dengan adanya asset yang tinggi. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Kartikawati (2008) yang menunjukkan rasio keuangan (salah satunya *ROA*) mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan begitu, melalui hasil tersebut, perusahaan yang memiliki asset yang tinggi akan cenderung mengalami kondisi perbankan yang baik / tidak bangkrut.

Hasil yang sama ditemukan pada hipotesis kedua yaitu modal yang dicerminkan dengan menggunakan *return on equity*, *ROE* ditemukan berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua mendukung karena modal yang dicerminkan dengan menggunakan *ROE* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Cecilia (2011) bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan

ROE mempengaruhi *financial distress* yang diprosikan menggunakan *RAROC*. Sama halnya dengan hipotesis ketiga yaitu pembagian saham yang dicerminkan dengan menggunakan *earning per share* ditemukan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis mendukung penelitian. Hasil ini sesuai dengan teori asimetri dimana jika perusahaan ingin memakmurkan pemegang saham maka perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan untuk membiayai kegiatan perusahaannya, sehingga *EPS* bernilai rendah atau negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan langkah-langkah analisa yang telah dilakukan sebelumnya, hasil *output* yang digunakan telah memenuhi kriteria untuk dilakukan pengujian. Maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang ada dalam penelitian. Dengan menggunakan bantuan *E-views* maka peneliti mendapatkan hasil uji dari *output* data panel dengan metode *regresi linier berganda* yang akan disajikan dalam Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Return				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.129751	0.378126	0.544243	0.0320
ROE	0.205792	0.056935	0.648422	0.0516
EPS	-0.000689	0.001296	-0.531439	0.5951

Selain koefisien dari masing-masing variabel yang diuji, melalui hasil *output* data panel juga dapat diketahui nilai konstanta untuk masing-masing objek atau perusahaan yang diuji. Hasil nilai konstanta dari masing-masing perusahaan dapat dilihat pada lampiran. Melalui Tabel 4.1 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$RAROC = 0.129751 ROA + 0.205792 ROE - 0.000689 EPS$$

Pada Tabel 4.1 juga nampak bahwa variabel bebas ROA mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0320. Dengan menggunakan $\alpha = 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh sebesar 0.129751 terhadap *financial distress*. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA yang berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Melalui Tabel 4.1 juga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan nilai probabilitasnya berada di bawah $\alpha = 0,10$ yaitu sebesar 0.0516. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *financial distress* sebesar 0.205792. Selain itu, pada Tabel 4.1 juga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EPS tidak signifikan terhadap *financial distress* dikarenakan nilai probabilitasnya di atas $\alpha = 0,10$ yaitu sebesar 0.5951 serta menunjukkan EPS berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sebesar 0.000689.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis yang menyatakan kinerja keuangan mempengaruhi *financial distress* sehingga perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dapat dikatakan bangkrut/ tidak bangkrut. Karena setelah dilakukan uji *Regresi-Linier Berganda* melalui program *views* dan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
2. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesa kedua menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
3. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian yang telah disebut di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Perusahaan Perbankan
Bank-bank diharapkan tetap menjaga kinerjanya yang sudah baik, dengan tidak melakukan *moral hazard* yang berpotensi memperburuk kebangkrutan bank.
2. Bagi Bank Indonesia
Dengan semakin maraknya korupsi, diharapkan Bank Indonesia menguji kebenaran data keuangan yang dilaporkan oleh masing-masing bank apakah laporan keuangan yang disetor sudah sesuai dengan kondisi bank yang sebenarnya sehingga pelanggaran yang terjadi dapat ditindaklanjuti sesuai hukum yang berlaku.

3. Bagi Masyarakat
 Dalam memilih bank, sebaiknya masyarakat yang pertama harus memperhatikan nilai kebangkrutan bank melalui laporan keuangan yang dapat diakses melalui website bank yang bersangkutan. Kedua, mengingat kejadian pada bank Century akan risiko gagal bayarnya, sebaiknya berpaku pada istilah “*don't put your eggs into one basket*” atau dengan kata lain uang yang kita miliki tidak disimpan dalam satu bank. Cara lain yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan investasi dan lain sebagainya.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
 Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan-keterbatasan dan menambahkan proksi lain yang sesuai dengan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH: Penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan doa dari pembimbing yaitu ibu Dr. C. Erna Susilowati, M.Si dan Ibu Herlina Yoka Roida, SE., M.Com sehingga penelitian ini dapat berguna bagi orang lain.

REFERENSI

- Almilia, L.S. 2010. “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEF*”. STIE Perbanas Surabaya.
- Altman , E.I. 1968. “*Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*”. Journal of Finance 23: 589-609.
- _____.1984. “ *The Succes of Business Failure Prediction Models: An International Survey*” . Journal Banking and Finance (June): 171-198.
- Hanafi, Mamduhv2006.Manajemen Resiko. Yogyakarta :YKPN.
- Jensen, Michael C. And Wiliam H Meckling (1978). “*Theory of the firm:Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.*” *Journal of Financial Economics* 3: 305--360.
- Saunders A., and Cornett M.M.,2001, Financial Institution Management Mc Graw-Hill, United States.
- S, Munawir.2002. Analisis Informasi Keuangan.Yogyakarta :Liberty.
- Stephanie, Cecilia. 2011.”Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan metode *RAROC*”. Institut Manajemen Telkom Surabaya.
- Swandari, Fifi. 2002. “Pengaruh Perilaku Resiko , Kepemilikan Institusi dan kinerja terhadap kebangkrutan bank umum di indonesia” .
- Simposium Nasional Keuangan in Memorian Prof. Dr. Bambang Riyanto. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Tambupolon, Manahan.2005.Manajemen Keuangan. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Whitaker, R.B. 1999. “*The Early Stages of Financial Distress*”. Journal of Economics and Finance, 23:123-133.
- Wilopo. 2001. “Prediksi Kebangkrutan Bank”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 4, No. 2, Mei 2001: 184-198.
- Yang, A. R, M. B. Platt dan H.D Platt. 1999. “*Probabilistic Neural Networks in Bankruptcy Prediction*”. Journall of Bussines Research 44: 67- 74 hill, N. T., S. E. Perry, dan S. Andes. 1996. “Evaluating Firms in Financial Distress: An Event History Analysis “. Journal of Applied Business Research 12(3): 60-71.